

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi banyak membahas mengenai bidang kesehatan karena kesehatan menjadi isu yang sangat penting bagi setiap individu. Penelitian menyebutkan bahwa kesehatan dunia masih sangat rendah salah satu alasannya dikarenakan rendahnya tingkat efektivitas dari sosialisasi kesehatan (Butterfield, Chory, & William, 1997, hlm. 250). Namun, strategi komunikasi ternyata dapat meningkatkan efektivitas dari sosialisasi kesehatan sehingga strategi komunikasi memiliki posisi yang sangat krusial untuk diperhatikan (Babrow, 1996, hlm. 251). Penelitian mengenai strategi komunikasi ini penting karena berdasarkan beberapa alasan.

Pertama, strategi komunikasi tidak kalah pentingnya dengan pengobatan itu sendiri (Rochon, 2011, hlm. 467). Oleh sebab itu, penelitian mengenai strategi komunikasi harus terus dilakukan. Penggunaan strategi komunikasi yang tepat dalam sosialisasi kesehatan dapat membuat *audience* patuh terhadap sosialisasi kesehatan sehingga dapat mencegah penyakit sebelum penyakit tersebut memerlukan pengobatan (Skinne, 2014, hal. 83).

Kedua, strategi komunikasi dapat membuat komunikator kesehatan menjadi lebih profesional melakukan sosialisasinya (Levine, 2010, hlm. 87). Komunikator sosialisasi penting memperhatikan strategi komunikasi karena dapat membimbing para praktisi kesehatan dalam melakukan analisis situasi, rancangan strategis, implementasi, dan evaluasi program sosialisasinya (Kreps, 2012, hlm. 15). Setiap lembaga kesehatan atau penyuluh kesehatan memiliki strategi komunikasi yang berbeda dalam mencapai tujuan sosialisasinya. Strategi komunikasi akan berbeda-beda sesuai dengan keadaan dari sasaran komunikasinya dan masalah yang difokuskan. Oleh sebab itu, penting dilakukan analisis situasi

terlebih dahulu dalam tahap awal melakukan strategi komunikasi (Velu, 2014, hal. 91).

Rancangan strategis juga harus dilakukan untuk mendapatkan strategi komunikasi yang tepat seperti pemilihan media (Lee, 2010, hlm. 175) karena media atau saluran bersifat dinamis yaitu berubah sesuai dengan perkembangan zaman (Noar, 2012, hal. 488). Penggunaan media pada setiap organisasi akan berbeda contohnya pada Yayasan Diabetes Amerika mengandalkan media sosial twitter sebagai salah satu strategi komunikasi dalam sosialisasi pencegahan penyakitnya (Park, Reber, & Chon, 2015, hlm. 10). Sedangkan, di El Salvador mengandalkan terutama pada jalur komunikasi langsung sebagai bentuk strategi komunikasi dalam sosialisasi kesehatannya (Kowalchuk, 2011, hlm. 173).

Selain media, pemilihan komunikator juga merupakan strategi komunikasi karena dinilai oleh sasaran komunikasinya (Skinne, 2014, hal. 83). Penyajian pesan juga penting untuk diperhatikan karena merupakan hal yang paling kompleks (Harrington, 2015, hlm. 105) sehingga harus dirancang sesuai analisis komunikasi (Susanti, 2015, hlm. 254). Pesan dinilai memiliki kecenderungan untuk membuat sasaran komunikasinya melakukan apa yang diinginkan oleh komunikatornya (Kim, 2003, hal. 261). Strategi komunikasi juga mengandalkan tahap uji pengembangan dan *monitoring* kegiatan untuk membuat sosialisasi menjadi lebih sempurna (Rochon, 2011, hlm. 467).

Ketiga, terjadi penurunan efektivitas kampanye kesehatan karena penggunaan strategi komunikasi yang kurang maksimal sehingga penelitian mengenai strategi komunikasi harus sering dilakukan untuk menemukan solusi terbaru dalam mencapai komunikasi kesehatan yang efektif. Penelitian Evans menjelaskan bahwa salah satu yang menyebabkan strategi komunikasi kurang optimal adalah desain evaluasi yang lemah sehingga seluruh komponen dalam strategi komunikasi harus diperhatikan agar komunikasi berjalan dengan efektif (Evans, 2009, hlm. 330).

Pada beberapa Negara, strategi komunikasi banyak digunakan untuk mendukung sosialisasi kesehatan seperti sosialisasi untuk kesehatan anak di Sub-Saharan Afrika (John, 2005, hlm.401), sosialisasi larangan merokok (Semakula, 2010, hlm. 68), dan juga sosialisasi untuk kesehatan gizi (Snyder, 2007, hlm. s41). Tidak hanya di luar negeri, salah satu organisasi kesehatan di Indonesia yang menjalankan sosialisasi kesehatan yaitu Yayasan Thalassaemia Indonesia. Yayasan tersebut mengajak masyarakat untuk mencegah penyakit thalassaemia dengan cara komunikasi kesehatan melalui penyuluhan atau sosialisasi. Permasalahan kesehatan di Indonesia dapat dicegah melalui kegiatan sosialisasi kesehatan. Namun, proses perubahan perilaku di masyarakat bukan sesuatu yang mudah, sehingga perlu dikembangkan strategi komunikasi yang tepat dalam sosialisasi kesehatan agar pesan dalam sosialisasi tersebut mudah diterima oleh masyarakat.

Sosialisasi yang dilakukan Yayasan Thalassaemia Indonesia di Kota Bandung akan berjalan dengan baik apabila memperhatikan strategi komunikasi yang terdiri dari beberapa tahapan mulai dari tahap analisis situasi, rancangan strategis, uji coba pengembangan, implementasi dan monitoring, hingga tahap evaluasi. Strategi komunikasi tersebut harus dilakukan dengan perencanaan yang matang sehingga sosialisasinya pun akan berjalan dengan efektif.

Dari hasil pengamatan di lapangan keberhasilan strategi komunikasi dalam sosialisasi tidak hanya menitikberatkan kepada unsur internal seperti komunikator sosialisasi, lebih dari itu pendekatan kepada khalayak atau masyarakat yang menjadi sasaran melalui teknik komunikasi yang tepat juga menjadi unsur penting guna menunjang keberhasilan sosialisasi. Tanpa adanya pemahaman akan teknik komunikasi dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat, maka mustahil sosialisasi akan berjalan dengan baik. Hambatan komunikasi pun beserta permasalahan lainnya juga harus diketahui sebelumnya oleh pengelola sosialisasi agar pihak yayasan dapat lebih mengantisipasi gangguan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis situasi dalam melakukan strategi komunikasi.

Jennisa Dwistin, 2017

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI PENCEGAHAN THALASEMIA PADA YAYASAN THALASEMIA INDONESIA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada saat pelaksanaan strategi komunikasi, praktisi yang mengelola juga harus mampu memanfaatkan media, sarana, atau alat komunikasi yang ada agar proses yang diharapkan berjalan efektif. Pemanfaatan media komunikasi yang ada sesuai dengan kebutuhan khalayak dapat menjadi penunjang atau pendukung agar komunikasi dua arah yang diharapkan dapat terwujud sebagaimana mestinya. Setelah memperhatikan unsur-unsur tersebut pengelola juga harus melakukan uji coba sosialisasi sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Strategi komunikasi tidak hanya dilakukan pada sebelum sosialisasi namun, juga dilakukan saat terjadinya sosialisasi dan saat berakhirnya sosialisasi. Pengelola sosialisasi harus melakukan *monitoring* dan evaluasi sehingga strategi komunikasi yang dilakukan akan terus mengalami perbaikan dari waktu ke waktu dan membuat sosialisasi menjadi semakin efektif lagi.

Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena pada penelitian yang sekarang akan meneliti tentang sosialisasi pencegahan penyakit thalassaemia. Hal ini tentu akan berbeda strategi komunikasi yang digunakannya, pada penelitian terdahulu sosialisasi kesehatan yang diteliti adalah masalah metabolisme, gizi, rokok, diabetes dan penyakit anak usia dini. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti akan fokus kepada seluruh aspek dalam strategi komunikasi kesehatan yaitu analisis situasi, rancangan strategis, uji coba pengembangan, implementasi dan monitoring serta evaluasinya agar peneliti dapat menghasilkan suatu model atau bagan strategi komunikasi sosialisasi yang efektif dilakukan oleh pihak yang menyelenggarakan sosialisasi.

Selain itu, penelitian ini akan dilakukan di Yayasan Thalassamia Indonesia dan hal ini pasti akan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti di Yayasan Diabetes Amerika. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa setiap organisasi memiliki cara yang berbeda-beda dalam menggunakan strategi komunikasi. Perbedaan lainnya adalah, pada penelitian yang terdahulu dilakukan pada Negara luar Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia sehingga akan terdapat

perbedaan strategi komunikasi yang digunakannya untuk mencapai komunikasi yang efektif.

Penelitian ini meneliti strategi komunikasi yang ada pada sosialisasi thalassemia karena menurut WHO, thalassemia merupakan penyakit genetik terbanyak didunia dan menjadi masalah kesehatan dunia, termasuk di Indonesia (WHO, 2016).¹ Penyakit thalassemia merupakan penyakit yang berbahaya karena belum terdapat obat yang mengobatinya secara total, satu-satunya cara yang dilakukan adalah transfusi darah seumur hidup (Yayasan Thalassemia Indonesia, 2016).² Berkenaan dengan hal tersebut, sosialisasi thalassemia merupakan cara yang paling efektif untuk menurunkan tingkat penyakit thalassemia di Indonesia (Sukri, 2016, hal. 34).

Sosialisasi kesehatan penting dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan diharapkan nantinya akan merubah segala sudut pandang masyarakat, tindakan dan perilaku masyarakat mengenai kesehatan dirinya (Vahabi, 2007, hlm. 27). Langkah awal untuk mengurangi penyakit thalassaemia Ini adalah dengan berbagi informasi ke seluruh lapisan masyarakat dan menggunakan secara optimal teknik dan strategi komunikasi (Chui, 2005, hlm. 123). Oleh sebab itu, penelitian ini akan meneliti strategi komunikasi dalam sosialisasi pencegahan thalassaemia yang dianggap penyakit gen terbanyak di dunia dan juga Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada Yayasan Thalasemia Indonesia karena YTI merupakan lembaga yang fokus pada penekanan jumlah thalassemia di Indonesia dan melakukan berbagai upaya dalam mengurangi jumlah penyaki thalassemia salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi (Sukri, 2016, hal. 43). Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung dikarenakan berdasarkan data yang dilansir dari *republika.com* bahwa Indonesia termasuk Negara dengan tingkat thalassemia yang

¹ Sumber : <http://www.who.int/genomics/public/geneticdiseases/en/index2.html>

² Sumber : <http://www.thalassaemia-yti.org/p/view/3/apa-itu-thalassaemia>

tinggi dan tingkat thalassemia tertinggi berada di provinsi Jawa Barat.³ Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Kota Bandung.

Berita tersebut didukung oleh informasi pada pra penelitian, peneliti telah mengikuti kegiatan sosialisasi pencegahan thalassaemia dan komunikator atau penyuluh sosialisasi yang merupakan seorang dokter dan juga informan penelitian ini menyebutkan fakta bahwa tingkat thalassaemia tertinggi terjadi di Jawa Barat.

Pada pelaksanaannya, komunikasi menjadi unsur terpenting agar tujuan yang diharapkan dari strategi komunikasi tersebut dapat tercapai. Sebagai salah satu organisasi kesehatan YTI Kota Bandung memiliki tanggung jawab untuk mensosialisasikan mengenai penyakit thalassaemia. Jika Yayasan Thalassaemia Indonesia Kota Bandung berhasil menjalankan strategi komunikasi dengan baik dalam mensosialisasikan bahaya penyakit thalassaemia, maka tingkat thalassaemia di Kota Bandung akan menurun.

Mengingat pada penjelasan sebelumnya telah diketahui bahwa tingkat thalassaemia tertinggi berada di provinsi Jawa Barat, maka salah satu solusi dalam permasalahan tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi mengenai pencegahan penyakit thalassemia. Komunikasi yang berhasil dapat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang dijalankannya. Oleh karena itu, pentingnya strategi komunikasi tersebut membuat peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Sosialisasi Pencegahan Thalassemia pada Yayasan Thalassemia Indonesia (YTI) di Kota Bandung”.

³ Sumber : http://www.republika.co.id/indeks/hot_topic/thalassemia_jabar

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis situasi yang dilakukan Yayasan Thalassemia Indonesia di Kota Bandung dalam mensosialisasikan pencegahan thalassemia ?
2. Bagaimana rancangan strategis komunikasi yang dilakukan Yayasan Thalassemia Indonesia di Kota Bandung dalam mensosialisasikan pencegahan thalassemia ?
3. Bagaimana uji pengembangan strategi komunikasi yang dilakukan Yayasan Thalassemia Indonesia di Kota Bandung dalam mensosialisasikan pencegahan thalassemia ?
4. Bagaimana implementasi dan *monitoring* strategi komunikasi yang dilakukan Yayasan Thalassemia Indonesia di Kota Bandung dalam mensosialisasikan pencegahan thalassemia ?
5. Bagaimana evaluasi dan *re-planning* strategi komunikasi yang dilakukan Yayasan Thalassemia Indonesia di Kota Bandung dalam mensosialisasikan pencegahan thalassemia ?

1.2.2 Batasan Masalah

Jennisa Dwistin, 2017

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI PENCEGAHAN THALASEMIA PADA YAYASAN THALASEMIA INDONESIA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti fokus pada mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Yayasan Thalasemia Indonesia di Kota Bandung dan yang diteliti terdapat pada program sosialisasinya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan analisis situasi yang dilakukan Yayasan Thalasemia Indonesia di Kota Bandung dalam mensosialisasikan pencegahan thalassemia.
2. Mendeskripsikan rancangan strategis komunikasi yang dilakukan Yayasan Thalasemia Indonesia di Kota Bandung dalam mensosialisasikan pencegahan thalassemia.
3. Mendeskripsikan uji pengembangan strategi komunikasi yang dilakukan Yayasan Thalasemia Indonesia di Kota Bandung dalam mensosialisasikan pencegahan thalassemia.
4. Mendeskripsikan implementasi dan *monitoring* strategi komunikasi yang dilakukan Yayasan Thalasemia Indonesia di Kota Bandung dalam mensosialisasikan pencegahan thalassemia.
5. Mendeskripsikan evaluasi dan *re-planning* strategi komunikasi dalam pasca sosialisasi pencegahan thalassemia yang dilakukan pada Yayasan Thalasemia Indonesia di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Jennisa Dwistin, 2017

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI PENCEGAHAN THALASEMIA PADA YAYASAN THALASEMIA INDONESIA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.1 Aspek Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan pengetahuan dan membuka wawasan yang lebih luas tentang ilmu sosial khususnya ilmu komunikasi sehingga dapat memberikan kontribusi pemikiran lebih untuk pengembangan ilmu komunikasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti lebih mendalam tentang strategi komunikasi sosialisasi pencegahan thalassemia pada Yayasan Thalasemia Indonesia di Kota Bandung dan juga penelitian yang sejenisnya.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Yayasan Thalassaemia di Kota Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada Yayasan Thalasemia Indonesia di Kota Bandung khususnya dalam strategi komunikasinya agar untuk kedepannya program sosialisasi yang dilakukan lebih baik lagi dan tingkat thalassaemia di Jawa Barat dapat berkurang.

2. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat berkesempatan untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dan peneliti juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang program sosialisasi yang telah dilakukan oleh Yayasan Thalassaemia di Kota Bandung dan masyarakat juga mendapatkan pelajaran dari skripsi ini untuk lebih peduli dengan penyakit thalassaemia.

6. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penelitian terdahulu dan dapat menjadi wawasan tambahan bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang strategi komunikasi lebih dalam lagi pada penelitian yang dilakukannya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan berisikan latar belakang penelitian, latar belakang yang dimaksud terkait dengan topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dewasa ini. Selain itu, bab ini juga akan berisikan rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan berisikan teori – teori yang relevan dan sesuai dengan judul penelitian ini. Penulis akan menganalisa penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan teori – teori tersebut. Penulis mendapatkan teori tersebut dari sumber terpercaya yaitu buku dan jurnal seperti teori strategi dan komunikasi, sosialisasi thalassemia dan tentang Yayasan Thallasemia Indonesia.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan berisikan tentang prosedural penulis dalam menulis dan menyusun skripsi ini. Hal – hal yang terdapat dalam bab ini adalah desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : TEMUAN DAN HASIL PENEMUAN

Jennisa Dwistin, 2017

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI PENCEGAHAN THALASEMIA PADA YAYASAN THALASEMIA INDONESIA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.